

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mendukung kelangsungan hidup manusia, pendidikan dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Namun yang paling dasar atau menjadi pondasi utama adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga, karena setiap individu hidup berdampingan/tinggal dengan keluarga maka akan lebih baik jika dalam lingkungan keluarga tersebut seseorang dididik atau diajarkan pendidikan berupa agama, sikap/kesopanan, dan lain-lain. Kemudian dari pendidikan dasar di keluarga, seorang individu akan mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Apabila pendidikan dasar di lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik maka cenderung individu tersebut akan kurang baik pula di lingkungan sekolah dan di lingkungan sosialnya.

Pendidikan memiliki arti sebagai perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, yaitu yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pengertian tersebut selaras dengan yang dirumuskan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 (Sagala, 2010:3) yakni bahwa,

...pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sisi lain berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mudyahardjo (Sagala, 2010:3) bahwa pendidikan itu merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi apabila pendidikan yang diperoleh selain di sekolah itu disebut sebagai pendidikan informal, karena tidak terkait dengan lembaga-lembaga yang memiliki aturan-aturan tertentu dalam pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku anak didik agar menjadi seorang manusia dewasa yang kelak dapat hidup mandiri sebagai bagian masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal/berada. Pendidikan itu tak hanya mengembangkan aspek intelektualitas saja, namun lebih diprioritaskan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara keseluruhan yang menjadikan anak tersebut menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menjadi kewajibannya.

Pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat 5 bidang studi, yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun yang akan diteliti pada kesempatan ini adalah mengenai pembelajaran IPS di SD.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Beliau berpendapat bahwa dalam IPS itu berisi kajian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS tersebut, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Realita yang kini dapat kita lihat yaitu bahwa IPS sebagai salah satu bidang studi yang dirasakan kurang menarik bagi siswa karena isinya yang mengungkapkan banyak teori sosial dan sejarah berupa hafalan sehingga siswa tidak dapat mengerti materi ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan di kelas masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang dijelaskan oleh guru.

IPS itu belajar mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial yang ada di sekitar. Gejala yang ada di SD adalah siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penalaran. Bila keadaan ini berlangsung terus maka siswa akan mengalami kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan nyata. Dalam mengkaji seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar siswa harus melakukan sesuatu, mengetahui dan memecahkan masalah

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Untuk hal ini bisa didapatkan melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Data awal diperoleh berdasarkan hasil tes harian di kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran bidang studi IPS materi kenampakan alam, sosial dan budaya adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi, yaitu dari 20 siswa hanya ada 7 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi, hasil belajar siswa yang rendah ini harus segera diberikan tindakan perbaikan, agar tidak berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi-materi berikutnya.
- b. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Permasalahan ini jelas akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung
- c. Siswa tidak mampu mengikuti petunjuk yang diberikan guru. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- d. Media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai, media pembelajaran yang tidak sesuai dapat menjadikan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kabur sehingga tidak memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan faktor karakteristik siswa, daya dukung Bojongsari 01 dan kondisi lingkungannya maka pembelajaran yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut yaitu pembelajaran berbasis masalah karena Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu strategi

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan menggunakan masalah/kasus riil di kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Isi 2006 siswa dididik agar dapat kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi pelajaran juga dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (student oriented) dan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar oleh karena itu penulis mengungkapkan judul penelitian yaitu: “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas pada Konsep Kenampakan Alam di Lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi serta Hubungannya dengan Keragaman Sosial dan Budaya di Kelas IV SDN Bojongsari Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2012/2013)“

B. Rumusan Masalah

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah : “Apakah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01?”. Secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui: “model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01”. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Aktifitas belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongsari 01 pada pembelajaran IPS setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat penelitian bagi siswa :
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa;
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan siswa dalam pembelajaran dikelas.
 - c. Diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
2. Manfaat penelitian bagi guru sebagai peneliti adalah :
 - a. Diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya;
 - b. Diharapkan dapat menjadi umpan balik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
 - c. Diharapkan dapat membantu memotivasi guru untuk inovatif dalam pembelajaran;
3. Manfaat penelitian bagi sekolah:
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran;
 - b. Diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara tuntas.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Penggunaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SD”. Peneliti dalam penelitian metode ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif kolaboratif dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kinerja guru serta iklim kelas.

Kasbolah (1998/1999: 22) menggunakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri sebagai pengelola program di kelas. Guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar. Oleh karena itu, guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya ketika melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru juga melakukan perubahan-perubahan yang berkenaan dengan upaya menuju perbaikan.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktek faktual. Permasalahan faktual adalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang diangkat bukan permasalahan yang diberikan orang lain.
- c. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses KBM di kelas yang bersangkutan. Tindakan tersebut diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses pembelajaran yang baru. Pelaksanaan program-program baru oleh guru dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan bagi guru oleh karena itu keterlibatan guru dalam Penelitian Tindakan Kelas akan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan mengulas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Kajian Teori, meliputi: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran IPS, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Konteks Pembelajaran IPS.

Bab III Metodologi berisikan 1) jenis penelitian, 2) data penelitian, 3) instrumen penelitian, 4) pengolahan dan analisis data, 5) lokasi dan subjek penelitian.

Bab IV 1) Deskripsi lokasi penelitian, 2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, 3) Pembahasan Hasil Penelitian.

Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang memuat simpulan hasil penelitian dan saran.



Ripai, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu